

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan secara teratur, sistematis dan terstruktur dengan menggunakan pendekatan sistem. Artinya pembelajaran dilakukan melalui beberapa tahapan, dimulai dari perencanaan pelaksanaan dan evaluasi. Ketiga lingkup sistem tersebut diarahkan pada tercapainya proses pembelajaran secara efektif, dinamis dan memiliki daya tarik bagi anak. Hal tersebut dinamakan efektif, apabila proses pembelajaran yang dilakukan tepat sesuai hasil yang diharapkan, yaitu tidak memiliki hambatan dalam pelaksanaannya atau sesuai dengan yang direncanakan. Dikatakan dinamis apabila memiliki daya tarik bagi anak, karena pembelajaran merupakan upaya untuk membelajarkan anak. Dengan demikian suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila anak sangat antusias mengikuti kegiatan pembelajaran.

Gambaran tersebut di atas merupakan suatu indikator bahwa keefektifitas suatu proses pembelajaran adalah terjadinya interaksi antara guru dan anak, anak dengan materi atau bahan ajar secara keseluruhan saling mempengaruhi. Pendidikan anak yang dimulai dari usia Taman kanak-kanak merupakan proses pembinaan secara keseluruhan, yang menunjukkan tingkat perkembangan anak masih melihat segala sesuatu sebagai satu keutuhan, sehingga di Taman kanak-kanak dilaksanakan sistem

pembelajaran melalui pembiasaan, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Secara realistis bahwa proses pembelajaran bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain terkadang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan atau direncanakan dengan kata lain pada pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan tidak semua kompetensi dasar perkembangan anak belum dapat tercapai ketuntasannya. Hal ini disebabkan oleh faktor penghambat yang berpengaruh terhadap proses dan pelaksanaan pembelajaran.

Banyak konsep dasar yang dipelajari atau diperoleh anak usia dini melalui bermain. Perlu diingat bahwa pada anak usia dini mereka menguasai berbagai konsep seperti warna, ukuran, bentuk, arah, besaran dan konsep berhitung. Pengetahuan akan konsep ini jauh lebih mudah diperoleh melalui kegiatan bermain.

Pembelajaran menjumlah sederhana bagi anak usia dini sangat penting diajarkan. Kemampuan menjumlah sederhana merupakan dasar bagi anak untuk pengembangan kognitif selanjutnya. Seperti kemampuan akademik yang lain, maka kemampuan menjumlah sederhana perlu diperkenalkan kepada anak sejak dini. Pembelajaran menjumlah sederhana merupakan bagian yang perlu diperkenalkan pada anak usia dini, karena dalam proses pembelajaran, anak dimungkinkan memperoleh pengalaman dalam berhitung. Pembelajaran menjumlah sederhana memberikan pengalaman serta pengetahuan yang digunakan dalam kehidupan sehari-

hari yang dapat membawa anak mulai memahami pembelajaran dari hal-hal yang konkret ke hal-hal yang abstrak.

Pengenalan penjumlahan sederhana, juga bertujuan merangsang proses berpikir anak. Rachmawati (2010:20) mengemukakan perilaku anak yang cerdas, antara lain ditunjukkan oleh lincah dalam berpikir yang seringkali ditandai dengan rasa ingin tahu yang besar, serta aktif dan giat dalam bertanya dan cepat tanggap dalam menjawab suatu persoalan. Pembelajaran menjumlah sederhana, pada dasarnya memberikan stimulus pada aspek kognitif. Media, sama halnya dengan strategi ataupun teknik pembelajaran di TK banyak membantu anak untuk mengembangkan kemampuannya, termasuk pada aspek kognitif.

Belajar berhitung pada anak usia dini khususnya menjumlah sederhana hendaknya dijalankan oleh guru dengan menggunakan pendekatan, teknik & media yang tepat. Belajar berhitung pada anak usia dini sangat baik disajikan dalam proses pembelajaran yang nyata yakni dengan menggunakan media konkret yang ada di lingkungan sekitar anak. Dengan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan pembelajaran yang akan disampaikan kepada anak, maka akan kemampuan belajar yang maksimal.

Kemampuan menjumlah sederhana bagi anak pada dasarnya memberikan stimulus berpikir kognitif. Hal ini dapat nampak pada kemampuan anak menghitung benda-benda yang ada di sekitarnya. Di samping itu, kemampuan penjumlahan sederhana melatih anak berpikir logis, memecahkan masalah, mengenali pola dan

hubungan. Contoh: anak dapat menghitung berapa jumlah kaki seekor kucing, seekor ayam dan seterusnya. Dalam proses pembelajaran misalnya guru memberikan tugas menghitung jumlah bola yang terdapat pada keranjang bola, maka anak akan menghitung banyaknya bola dengan kemampuan bilangan yang telah diketahuinya.

Mengenalkan kemampuan menjumlah sederhana, khususnya pada anak kelompok B di Di TK Ki hadjar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo, masih mengalami kesulitan. Dari 20 orang anak, terdapat 12 orang anak atau 60%, apabila diberi tugas menjumlahkan satu bola ditambah satu bola, hasil penjumlahannya menjadi berapa bola, belum bisa memberikan jawaban. Pada kemampuan menjumlah sederhana, masih menunjukkan kemampuan yang belum maksimal. hal ini nampak apabila diberi tugas menjumlah mereka kurang tertarik, memilih aktivitas lain seperti menggambar ataupun menempel. Kenyataan di TK Ki hadjar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo ditemui anak yang kurang memiliki kemampuan dalam kemampuan menjumlah, anak kurang dilatih dalam lingkungan keluarga, terutama kemampuan berhitung. Hal ini dapat dilihat pada saat diberikan tugas menghitung hasil penjumlahan terdapat anak-anak yang selalu salah, seperti $1 + 1$ hasilnya 2, $2 + 2$ hasilnya 4. Hal ini disebabkan faktor keluarga, tingkat ekonomi orang tua, pendidikan orang tua, serta lingkungan anak yang kurang kondusif. Selain itu disebabkan faktor media, strategi, pendekatan dan teknik yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru selama ini dalam mengenalkan Kemampuan menghitung pada anak, hanya melalui teknik ceramah, serta tanpa menggunakan media pembelajaran. Akibatnya anak-anak menjadi bosan dalam mengikuti pembelajaran serta mereka kurang memahami dan mengerti dalam melakukan penjumlahan sederhana. Menyikapi hal tersebut, guru mencoba menggunakan teknik bermain yang berdasar pada perkembangan anak TK, karena dengan teknik bermain anak mudah mengenal, memahami bahkan menghafal tentang sesuatu, disebabkan cara berpikir dan bernalar pada anak-anak usia empat tahun bersifat konkret.

Kegiatan bermain merupakan aktivitas anak di kelas, diperlukan keterlibatan anak terintegrasi dengan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Nuryanti (2008:37) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kemajuan akademis, anak perlu terlibat pada apa yang sedang terjadi di kelas. Semakin anak merasa lebih baik mengenal keterampilan akademisnya, anak semakin cenderung terlibat di kelas. Semakin keras anak bekerja di kelas, semakin berkembang rasa percaya dirinya.

Kemampuan menjumlah sederhana melalui teknik bermain, merupakan upaya yang ditempuh guru dalam pembentukan kognitif. Pada proses pembelajaran di TK, khususnya pada awal pembelajaran diawali dengan kegiatan bermain sesuai tema pembelajaran dan dilanjutkan dengan pembelajaran belajar sambil bermain. Hal ini sesuai dengan pendapat Sujiono (2009:229) yang mengemukakan bahwa model

pembelajaran berdasarkan minat, kegiatan awalnya yakni antara lain bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Teknik bermain merupakan stimulasi guru yang bersifat menyenangkan. Dengan teknik bermain anak dapat melatih kemampuan kognitif bahkan kemampuan lainnya seperti bahasa, sosial. Masa usia dini memerlukan stimulasi yang banyak dan tepat dalam pengembangan kepribadiannya. Kemampuan anak banyak dipengaruhi oleh mutu dan frekwensi stimulasi yang diterima indera. Dengan bermain, anak akan termotivasi untuk mempelajari tema yang diajarkan. Anak usia dini senang bermain, disertai gerakan sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan. Program pembelajaran yang dikemas berdasarkan hakikat pembelajaran anak, layanannya akan lebih diterima dan bermakna untuk anak.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik mengkaji permasalahan ini dalam sebuah penelitian ilmiah dengan fomulasi judul: “Meningkatkan Kemampuan Menjumlah Sederhana Melalui Teknik Bermain Pada Anak Kelompok B di TK Ki hadjar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Kemampuan menjumlah sederhana di TK Ki hadjar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo masih sangat rendah.
2. Teknik yang digunakan dalam menjumlah sederhana belum tepat.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, maka permasalahan pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah melalui teknik bermain dapat meningkatkan kemampuan menjumlah sederhana pada anak kelompok B TK Ki hadjar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan, peneliti akan menggunakan teknik bermain untuk meningkatkan kemampuan menjumlah sederhana di TK Ki hadjar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru mempersiapkan rencana kegiatan harian (RKH).
2. Guru menyiapkan bola yang akan digunakan anak dalam bermain
3. Guru menjelaskan tentang teknik bermain yang akan dilakukan, serta cara melakukan teknik bermain tersebut.
4. Guru membagi anak menjadi 4 kelompok
5. Guru membagikan bola pada masing-masing kelompok
6. Masing-masing anak dalam tiap kelompok menunjukkan bola
7. Guru meminta setiap anak untuk menyebutkan angka yang terdapat dalam bola yang dipegang anak.
8. Guru meminta tiap-tiap kelompok memasukkan bola kedalam keranjang

9. Anak dalam tiap-tiap kelompok bergiliran memasukkan bola dalam keranjang.
10. Masing-masing kelompok menghitung jumlah bola yang terdapat dalam keranjang.
11. Bola yang terdapat dalam keranjang dijumlahkan secara bersama-sama
12. Masing – masing kelompok menunjukkan hasil kerjanya yaitu menjumlahkan bola yang ada dalam setiap keranjang.
13. Guru memberikan penguatan kepada kelompok/anak yang mampu melakukan kegiatan teknik bermain .
14. Guru memberikan bimbingan pada kelompok/anak yang tidak dapat melakukan kegiatan teknik bermain .
15. Guru bersama anak menyimpulkan materi pembelajaran menjumlah sederhana menggunakan teknik bermain .

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan menjumlah sederhana melalui teknik bermain pada anak kelompok B TK Ki hadjar Dewantoro VII Kecamatan Kota Tengah Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut:

1. Bagi anak : Melatih anak menjumlah sederhana dengan menggunakan permainan, sehingga dapat berguna bagi dirinya sendiri dan

berpengaruh terhadap hasil belajarnya, dan kemampuan berhitung.

2. Bagi guru : Dapat dijadikan acuan dalam pembelajaran bagi anak yang sulit dalam berhitung pada penjumlahan sederhana.
3. Bagi sekolah : Untuk memberi gambaran tentang penerapan pembelajaran penjumlahan sederhana melalui teknik bermain, dan dapat menyediakan fasilitas yang turut mendukung pembelajaran yang dilakukan guru.
4. Bagi peneliti : Dapat menambah wawasan bagi peneliti berupa pengetahuan sehingga lebih aktif & kreatif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam berhitung, dengan memilih teknik yang tepat.